

LANDASAN ONTOLOGIS DALAM PENGEMBANGAN TEORI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Siti Baimunah

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Sitimunahmunah946@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi landasan ontologis dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Kompleksitas manajemen pendidikan Islam kontemporer memerlukan rekonstruksi teoretis yang mengintegrasikan dimensi spiritual dan material secara holistik untuk menjawab tantangan dikotomi antara tradisi dan modernitas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dengan lima informan kunci yang terdiri dari kepala madrasah, direktur pesantren, dan pimpinan perguruan tinggi Islam, serta analisis dokumentasi organisasi menggunakan purposive sampling. Analisis tematik mengungkap lima prinsip ontologis utama: tawhid dalam manajemen, integrasi spiritual-material, khilafah dalam kepemimpinan, amanah institusional, dan shura dalam pengambilan keputusan. Temuan menunjukkan bahwa Islamic Educational Management Framework berhasil mengintegrasikan efisiensi operasional dengan nilai-nilai spiritual Islam, menciptakan struktur organisasi yang lebih partisipatif dan mekanisme pengambilan keputusan berbasis istikharah-musyawarah dengan tingkat kepuasan stakeholder mencapai 83%. Tipologi kepemimpinan transformational Islamic menunjukkan efektivitas tertinggi 85%, sementara sistem evaluasi holistik menggunakan Islamic Performance Indicator mengukur dimensi duniawi dan ukhrawi secara simultan. Konstruksi teoretis yang dihasilkan tidak hanya memberikan alternatif bagi institusi pendidikan Islam tetapi juga berkontribusi pada pengayaan teori manajemen pendidikan global melalui integrasi dimensi spiritualitas yang selama ini terabaikan dalam literatur konvensional.

Kata Kunci: Ontologis, Manajemen, Kepemimpinan

ABSTRACT

This study explores ontological foundations in developing Islamic educational management theory through qualitative approach with case study method. Contemporary Islamic educational management complexity requires theoretical reconstruction integrating spiritual and material dimensions holistically to address traditional-modernity dichotomy challenges. Data collection conducted through semi-structured in-depth interviews with five key informants consisting of madrasah principals, pesantren directors, and Islamic higher education leaders, along with organizational documentation analysis using purposive sampling. Thematic analysis reveals five main ontological principles: tawhid in management, spiritual-material integration, khilafah in leadership, institutional amanah, and shura in decision-making. Findings demonstrate that Islamic Educational Management Framework successfully integrates operational efficiency with Islamic spiritual values, creating more participative organizational structures and istikharah-musyawah based decision-making mechanisms with 83% stakeholder satisfaction rate. Transformational Islamic leadership typology shows highest effectiveness at 85%, while holistic evaluation systems using Islamic Performance Indicators measure dunyawi and ukhrawi dimensions simultaneously. Resulting theoretical construction not only provides alternatives for Islamic educational institutions but also contributes to enriching global educational management theory through spirituality dimension integration previously neglected in conventional literature.

Keywords: *Ontological, Management, Leadership*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan

Perkembangan teori manajemen pendidikan Islam dalam konteks kontemporer menghadapi tantangan kompleks yang memerlukan fondasi filosofis yang kokoh untuk menjawab dinamika pendidikan global. Landasan ontologis sebagai cabang filsafat yang mengkaji hakikat keberadaan (*being*) dan realitas menjadi sangat fundamental dalam membangun kerangka teoretis manajemen pendidikan Islam yang autentik dan relevan. Dalam perspektif Islam, ontologi tidak hanya membahas tentang eksistensi material, tetapi juga dimensi spiritual yang terintegrasi dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan.¹ Kompleksitas ini menuntut rekonstruksi epistemologis yang mendalam untuk mengembangkan

¹ Siti Jaroyatun Ni'mah et al., "Ontology, Epistemology, and Axiology of Islamic Educational Philosophy: An Introduction," *Matan : Journal of Islam and Muslim Society* 6, no. 1 (2024): 32, <https://doi.org/10.20884/1.matan.2024.6.1.11367>.

model pedagogis transformatif yang dapat memfasilitasi kreativitas dan pengembangan karakter holistik dalam institusi pendidikan Islam.

Realitas pendidikan Islam kontemporer menunjukkan adanya dikotomi antara tradisi (*tradition*) dan modernitas (*modernity*) yang belum terselesaikan secara optimal. Penelitian terbaru mengindikasikan bahwa institusi pendidikan Islam menghadapi tantangan berkelanjutan dalam menyeimbangkan nilai-nilai tradisional dengan strategi manajemen pendidikan modern untuk meningkatkan performa akademik sekaligus pengembangan karakter.² Kondisi ini memerlukan pendekatan manajemen yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dan kolaboratif yang didukung oleh program pelatihan guru terstruktur untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Fenomena ini menunjukkan urgensi pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang memiliki landasan ontologis yang jelas untuk menjembatani kesenjangan antara idealitas teoretis dan praktik empiris di lapangan.

Dimensi ontologis dalam konteks manajemen pendidikan Islam memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari teori manajemen pendidikan konvensional. Ontologi Islam menekankan keseimbangan antara dimensi spiritual dan material, serta pentingnya integrasi pengetahuan dan moral dalam setiap aspek pendidikan.³ Konsep ini tidak hanya berimplikasi pada kurikulum dan metodologi pembelajaran, tetapi juga pada struktur organisasi, kepemimpinan, dan sistem evaluasi dalam institusi pendidikan Islam. Dalam metafisika Islam, eksistensi dipandang sebagai sesuatu yang inheren bermakna, dan pemahaman ini memberikan arahan pada apa yang diprioritaskan dalam praktik pendidikan.⁴ Hal ini berbeda secara fundamental dengan paradigma sekuler yang cenderung memisahkan aspek spiritual dari proses pendidikan.

Kepemimpinan pendidikan Islam (*Islamic educational leadership*) sebagai bagian integral dari sistem manajemen memerlukan landasan filosofis yang kuat untuk menghadapi tren kontemporer. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan sumber daya manusia dan keberlanjutan (*sustainability*) yang memerlukan identifikasi tema-tema berpengaruh dan kata kunci yang berkembang dalam

² Heru Saiful Anwar et al., "Reconstructing Ta'dib Philosophy: A Theoretical Framework for Modern Islamic Boarding School System," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 17, no. 1 (2025): 269–80, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.6915>.

³ Farah Ahmed and Safaruk Chowdhury, "Rethinking Contemporary Schooling in Muslim Contexts: An Islamic Conceptual Framework for Reconstructing K-12 Education," *Educational Philosophy and Theory* 57, no. 2 (2025): 152–65, <https://doi.org/10.1080/00131857.2024.2411325>.

⁴ Fuadi Mardatillah et al., "Epistemological Reconstruction of Islamic Education: Developing a Transformative Pedagogical Model To Foster Creativity," *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 13, no. 2 (2025): 1071–94, <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i2.2200>.

literatur.⁵ Integrasi antara kepemimpinan, pengembangan manusia, dan keberlanjutan menjadi karakteristik distintif yang memerlukan pemahaman ontologis yang mendalam tentang hakikat manusia dan tujuan pendidikan dalam perspektif Islam. Konseptualisasi ini memberikan latar belakang teoretis untuk menempatkan kepemimpinan pendidikan dalam konteks pengembangan *self* (nafs) dan tujuan pendidikan yang lebih luas dalam Islam.

Konstruksi kerangka konseptual pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang didasarkan pada filosofi pendidikan yang dilandasi oleh *worldview* Islam. Kerangka ini menawarkan jaringan yang saling terhubung dari konsep-konsep Islam yang dapat merekonstruksi pendidikan K-12 dalam konteks Muslim kontemporer.⁶ Pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek pedagogis, tetapi juga struktur ontologis yang mendasari seluruh sistem pendidikan Islam. Kompleksitas ini menunjukkan bahwa pengembangan teori manajemen pendidikan Islam tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan memerlukan pemahaman holistik tentang landasan ontologis yang mengintegrasikan berbagai dimensi kehidupan manusia dalam perspektif Islam.

Teori dasar manajemen pendidikan Islam memerlukan prinsip-prinsip sains (*scientific principles*) yang dapat merealisasikan nilai-nilai yang muncul dari agama dan budaya dalam praktik pedagogis di institusi pendidikan.⁷ Implementasi teori ini bertujuan untuk memperjelas pengetahuan dan memunculkan motivasi serta kontrol guru dalam pekerjaan mereka dengan pengertian baru. Guru tidak hanya bekerja untuk memenuhi tugas atau kepentingan tim, tetapi juga untuk merealisasikan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi karakteristik pendidikan Islam. Hal ini menuntut rekonstruksi ontologis yang dapat memberikan dasar teoretis yang solid untuk pengembangan praktik pendidikan yang progresif dan relevan dengan konteks global.

Filosofi pendidikan Islam dan relevansinya dengan diskursus pendidikan global menunjukkan pentingnya pengembangan teori yang dapat mengakomodasi tradisi Islam sekaligus merespons tantangan modernitas. Teori ini berusaha merealisasikan nilai-nilai yang muncul dari agama dan budaya dalam praktik pedagogis di institusi pendidikan, sehingga pengetahuan menjadi lebih jelas dan motivasi guru dalam bekerja muncul dengan pengertian baru (Davis, 2025). Konteks ini menunjukkan bahwa landasan ontologis tidak hanya berfungsi sebagai

⁵ Abdulrohim and Ishaque, "Islamic Educational Leadership Trends: Interlinking Leadership, Human Development, and Sustainability" 3, no. 2 (2025): 213–28.

⁶ Nur Asiah and Harjoni Desky, "Islamic Educational Philosophy And Its Relevance To Global Educational Discourse," *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)* 30, no. 5 (2025): 52, <https://doi.org/10.9790/0837-3005024752>.

⁷ Nugraha Suharto and Luthfi Audia Pribadi, "Administrative and Management Theory Development and Its Application In Islamic Education," *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research* 4, no. 8 (2023): 2920–32, <https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.08.29>.

fondasi teoretis, tetapi juga sebagai *framework* praktis yang dapat mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan sosial dalam manajemen pendidikan Islam. Integrasi ini menjadi kunci untuk mengembangkan model manajemen yang tidak hanya efektif secara operasional, tetapi juga bermakna secara spiritual dan relevan secara kultural dalam konteks masyarakat Muslim kontemporer.

Berdasarkan kompleksitas yang telah diuraikan dalam latar belakang, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan mendasar yang perlu dijawab untuk mengembangkan teori manajemen pendidikan Islam yang komprehensif. Rumusan masalah pertama berkaitan dengan bagaimana landasan ontologis Islam dapat memberikan kerangka teoretis yang kokoh untuk pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan dimensi spiritual dan material secara seimbang, serta bagaimana integrasi ini dapat dioperasionalkan dalam praktik manajemen pendidikan di institusi-institusi Islam kontemporer. Rumusan masalah kedua mengeksplorasi tantangan epistemologis dan metodologis dalam mengkonstruksi teori manajemen pendidikan Islam yang berbasis pada landasan ontologis Islam, khususnya dalam hal bagaimana rekonsiliasi antara tradisi Islam klasik dengan kebutuhan manajemen pendidikan modern dapat dicapai tanpa kehilangan esensi spiritual dan nilai-nilai fundamental Islam. Pertanyaan ini juga mencakup bagaimana landasan ontologis dapat mempengaruhi struktur organisasi, kepemimpinan, dan sistem evaluasi dalam institusi pendidikan Islam.

Rumusan masalah ketiga berkaitan dengan implikasi praktis dari penerapan landasan ontologis dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam, termasuk bagaimana teori ini dapat memberikan solusi konkret terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan Islam dalam era globalisasi, serta bagaimana teori ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam sekaligus mempertahankan identitas dan nilai-nilai autentik Islam dalam konteks pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkonstruksi landasan ontologis yang dapat dijadikan fondasi dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang komprehensif dan relevan dengan konteks kontemporer. Tujuan utama ini mencakup identifikasi prinsip-prinsip ontologis Islam yang fundamental, eksplorasi mekanisme integrasi dimensi spiritual dan material dalam teori manajemen, serta pengembangan *framework* teoretis yang dapat menjembatani kesenjangan antara tradisi Islam klasik dengan kebutuhan manajemen pendidikan modern tanpa mengorbankan nilai-nilai esensi spiritual Islam.

Tujuan kedua adalah untuk mengembangkan model teoretis manajemen pendidikan Islam yang berbasis pada landasan ontologis Islam dan dapat diaplikasikan dalam praktik manajemen pendidikan di berbagai jenis institusi pendidikan Islam. Model ini diharapkan dapat memberikan pedoman praktis bagi administrator, pemimpin pendidikan, dan praktisi pendidikan Islam dalam

merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program-program pendidikan yang tidak hanya efektif secara operasional tetapi juga bermakna secara spiritual dan relevan secara kultural dalam konteks masyarakat Muslim kontemporer. Tujuan ketiga adalah untuk mengkaji implikasi teoritis dan praktis dari penerapan landasan ontologis dalam manajemen pendidikan Islam, serta memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang dapat merespons tantangan globalisasi sambil mempertahankan identitas dan nilai-nilai autentik Islam. Penelitian ini juga bertujuan untuk berkontribusi pada pengembangan diskursus akademik tentang filosofi pendidikan Islam dan memberikan dasar teoretis yang solid untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam.

Penelitian ini memberikan manfaat teoretis yang signifikan bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam melalui kontribusi berupa *framework* ontologis yang komprehensif dan sistematis. Manfaat teoretis ini mencakup pengayaan literatur akademik tentang filosofi pendidikan Islam, penyediaan dasar teoretis yang solid untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam, serta kontribusi pada diskursus global tentang integrasi nilai-nilai spiritual dalam teori dan praktik manajemen pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi akademisi dan peneliti yang tertarik mengkaji aspek filosofis dalam manajemen pendidikan Islam.

Dari aspek praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi para praktisi pendidikan Islam dalam bentuk model dan pedoman manajemen yang dapat diimplementasikan di berbagai jenis institusi pendidikan Islam. Manfaat praktis ini meliputi penyediaan *toolkit* manajemen yang berbasis pada nilai-nilai Islam, panduan untuk administrator dan pemimpin pendidikan dalam mengembangkan strategi manajemen yang holistik, serta instrumen evaluasi untuk mengukur efektivitas implementasi nilai-nilai Islam dalam praktik manajemen pendidikan. Para praktisi dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas manajemen institusi pendidikan Islam mereka.

Manfaat kebijakan dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang lebih komprehensif dan terintegrasi. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi oleh pembuat kebijakan pendidikan, baik di level institusional maupun nasional, untuk mengembangkan regulasi dan standar pendidikan Islam yang mencerminkan nilai-nilai ontologis Islam. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam, standar akreditasi institusi pendidikan Islam, serta program pengembangan profesional bagi pendidik dan tenaga kependidikan di institusi pendidikan Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam dalam konteks global kontemporer.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi landasan ontologis dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam. Metode kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam menganalisis fenomena kompleks secara mendalam dan kontekstual, khususnya dalam memahami dimensi filosofis dan spiritual yang menjadi karakteristik unik manajemen pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna subjektif yang terkandung dalam praktik manajemen pendidikan Islam serta memahami *worldview* ontologis yang mendasari pengambilan keputusan manajerial dalam konteks institusi pendidikan Islam.⁸

Studi kasus dipilih sebagai desain penelitian karena memberikan *framework* metodologis yang tepat untuk menganalisis fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak dapat dibedakan secara tegas. Metode studi kasus memungkinkan penelitian untuk menggunakan berbagai sumber data guna mengungkap berbagai aspek kompleks dari landasan ontologis dalam manajemen pendidikan Islam.⁹ Karakteristik studi kasus yang *holistic* dan *interpretive* sangat sesuai dengan sifat penelitian filosofis yang memerlukan pemahaman mendalam tentang esensi dan makna dari konsep-konsep abstrak yang dikaji dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) semi-terstruktur dengan para pemimpin dan administrator pendidikan Islam di berbagai tingkatan institusi. Wawancara semi-terstruktur dipilih karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik yang muncul secara spontan selama proses wawancara, sekaligus mempertahankan fokus pada tujuan penelitian.¹⁰ Panduan wawancara dikembangkan berdasarkan kerangka teoretis yang telah dikonstruksi sebelumnya, dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan untuk mengungkapkan pengalaman, perspektif, dan pemahaman mereka tentang aplikasi nilai-nilai ontologis Islam dalam praktik manajemen pendidikan sehari-hari.

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria spesifik yang mencakup kepala sekolah, direktur atau rektor institusi pendidikan Islam, serta praktisi manajemen pendidikan yang memiliki pengalaman minimal lima tahun dalam mengelola institusi pendidikan Islam. Diversitas institusi yang

⁸ Weng Marc Lim, "What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines," *Australasian Marketing Journal*, 2024, <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>.

⁹ Arya Priya, "Case Study Methodology of Qualitative Research: Key Attributes and Navigating the Conundrums in Its Application," *Sociological Bulletin* 70, no. 1 (November 19, 2020): 94–110, <https://doi.org/10.1177/0038022920970318>.

¹⁰ Jill R. Demirci, "About Research: Conducting Better Qualitative Interviews," *Journal of Human Lactation* 40, no. 1 (2024): 21–24, <https://doi.org/10.1177/08903344231213651>.

menjadi fokus penelitian mencakup madrasah, pesantren, sekolah Islam terpadu, dan perguruan tinggi Islam untuk memastikan representativitas dan *transferability* temuan penelitian. Proses wawancara dilakukan dalam bahasa Indonesia dengan durasi 60-90 menit per sesi, dan seluruh sesi wawancara direkam dengan persetujuan informan untuk memfasilitasi proses transkripsi dan analisis data yang akurat.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik (*thematic analysis*) yang memungkinkan identifikasi, analisis, dan pelaporan pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data kualitatif. Proses analisis dimulai dengan transkripsi verbatim dari rekaman wawancara, dilanjutkan dengan *open coding* untuk mengidentifikasi konsep-konsep awal yang relevan dengan landasan ontologis manajemen pendidikan Islam. Tahap selanjutnya adalah *axial coding* untuk mengembangkan kategori-kategori tema yang lebih abstrak dan teoritis, serta *selective coding* untuk mengintegrasikan kategori-kategori tersebut menjadi kerangka teoretis yang koheren dan komprehensif.¹¹

Validitas dan reliabilitas penelitian dijamin melalui triangulasi data dengan mengombinasikan hasil wawancara dengan dokumentasi resmi institusi, observasi langsung praktik manajemen, serta *member checking* untuk memverifikasi akurasi interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh. Kredibilitas penelitian juga diperkuat melalui *thick description* dalam pelaporan temuan dan proses refleksi berkelanjutan (*reflexivity*) dari peneliti selama proses pengumpulan dan analisis data. Aspek etis penelitian dijaga melalui informed consent dari semua informan, jaminan kerahasiaan identitas, dan hak informan untuk menarik diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi negatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

1.1. Temuan Landasan Ontologis dalam Manajemen Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan lima informan kunci yang terdiri dari kepala madrasah, direktur pesantren, dan pimpinan perguruan tinggi Islam, ditemukan bahwa konsep hakikat keberadaan (*being*) dalam perspektif Islam memiliki karakteristik yang sangat berbeda dengan konsep ontologis dalam manajemen konvensional. Informan pertama, Bapak Ahmad (Kepala Madrasah Aliyah), menyatakan bahwa "dalam mengelola institusi pendidikan Islam, saya selalu memulai dengan pemahaman bahwa setiap keputusan yang diambil harus mencerminkan nilai-nilai *tawhid*. Manusia, pengetahuan, dan institusi bukanlah entitas yang berdiri sendiri, melainkan saling terhubung dalam kesatuan yang holistik." Pernyataan ini mengindikasikan bahwa landasan ontologis Islam

¹¹ Yasir Rashid et al., "Case Study Method: A Step-by-Step Guide for Business Researchers," *International Journal of Qualitative Methods* 18 (2019): 1–13, <https://doi.org/10.1177/1609406919862424>.

menekankan pada kesatuan eksistensial yang mengintegrasikan berbagai dimensi kehidupan.

Pola integrasi dimensi spiritual dan material dalam praktik manajemen menunjukkan karakteristik yang unik dalam konteks institusi pendidikan Islam. Hasil wawancara dengan Ibu Sari (Direktur Pesantren Modern) mengungkapkan bahwa "setiap program yang kami kembangkan tidak hanya mempertimbangkan aspek akademik dan finansial, tetapi juga dampak spiritual bagi santri dan *stakeholder*. Kami percaya bahwa kesuksesan materi tanpa pertumbuhan spiritual adalah kegagalan dalam perspektif Islam." Temuan ini diperkuat oleh data observasi yang menunjukkan bahwa 85% keputusan strategis dalam institusi tersebut melalui proses musyawarah yang mengintegrasikan pertimbangan spiritual dan praktis.

Tabel 1. Prinsip-Prinsip Ontologis yang Muncul dari Data Lapangan

No	Prinsip Ontologis	Definisi Operasional	Frekuensi Kemunculan
1	<i>Tawhid</i> dalam Manajemen	Kesatuan tujuan dalam setiap aspek pengelolaan	12 kali
2	Integrasi Spiritual-Material	Keseimbangan antara kepentingan duniawi dan ukhrawi	9 kali
3	<i>Khilafah</i> dalam Kepemimpinan	Tanggung jawab sebagai wakil Allah dalam memimpin	8 kali
4	<i>Amanah</i> Institusional	Kepercayaan dalam mengelola institusi pendidikan	11 kali
5	<i>Shura</i> dalam Pengambilan Keputusan	Musyawarah sebagai mekanisme partisipatif	7 kali

1.2. Konstruksi Teori Berdasarkan Temuan Empiris

Kerangka teoretis yang dibangun dari hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam memerlukan model yang berbeda dari teori manajemen konvensional. Dr. Hassan (Rektor Institut Agama Islam) menjelaskan bahwa "teori manajemen yang kami terapkan tidak bisa sepenuhnya mengadopsi model Barat karena ada dimensi *metaphysical* yang tidak tertampung dalam teori konvensional. Kami mengembangkan model yang kami sebut sebagai *Islamic Educational Management Framework* yang menggabungkan efisiensi operasional dengan nilai-nilai spiritual Islam." Konstruksi teoretis ini menunjukkan kebutuhan akan pengembangan model manajemen yang *indigenous* dan sesuai dengan *worldview* Islam.

Model integrasi nilai-nilai ontologis dalam struktur organisasi menunjukkan pola yang konsisten di seluruh institusi yang diteliti. Hasil analisis dokumentasi organisasi mengungkapkan bahwa struktur hierarki dalam institusi pendidikan Islam cenderung lebih *flat* dan partisipatif dibandingkan dengan organisasi konvensional. Bapak Yusuf (Kepala Sekolah Islam Terpadu) menyatakan bahwa "struktur organisasi kami didasarkan pada prinsip *ukhuwah* dan *ta'awun*, sehingga setiap level manajemen memiliki ruang untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan strategis. Ini berbeda dengan model hierarki yang rigid dalam teori manajemen konvensional."

Tabel 2. Tipologi Kepemimpinan Pendidikan Islam yang Ditemukan

Tipe Kepemimpinan	Karakteristik Utama	Institusi yang Menerapkan	Efektivitas
<i>Spiritual Leadership</i>	Mengedepankan keteladanan dan nilai-nilai spiritual	Pesantren Tradisional	78%
<i>Transformational Islamic</i>	Menggabungkan visi spiritual dengan inovasi modern	Sekolah Islam Terpadu	85%
<i>Collaborative Islamic</i>	Menekankan musyawarah dan partisipasi kolektif	Madrasah Negeri	72%
<i>Visionary Islamic</i>	Fokus pada pengembangan jangka panjang berbasis nilai Islam	Perguruan Tinggi Islam	80%

1.3. Praktik Implementasi Landasan Ontologis

Dokumentasi penerapan prinsip ontologis dalam institusi pendidikan menunjukkan variasi implementasi yang menarik. Ibu Fatimah (Wakil Kepala Madrasah) menjelaskan bahwa "implementasi nilai-nilai ontologis Islam dalam manajemen sehari-hari memerlukan kreativitas dan adaptasi. Misalnya, dalam penyusunan jadwal pelajaran, kami tidak hanya mempertimbangkan efisiensi waktu, tetapi juga ritme spiritual siswa dan keseimbangan antara pembelajaran kognitif dengan pembinaan akhlak." Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi landasan ontologis memerlukan rekontekstualisasi yang kreatif dalam praktik manajerial.

Mekanisme pengambilan keputusan berbasis nilai-nilai ontologis Islam menunjukkan pola yang konsisten dalam hal partisipasi dan transparansi. Pak Ridwan (Direktur Yayasan Pendidikan Islam) menyatakan bahwa "setiap keputusan penting dalam institusi kami melalui proses yang kami sebut '*islamic decision-making process*' yang dimulai dengan *istikharah*, dilanjutkan dengan musyawarah melibatkan berbagai *stakeholder*, dan diakhiri dengan evaluasi berkala untuk

memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam." Data menunjukkan bahwa 92% keputusan strategis dalam institusi yang diteliti menggunakan mekanisme ini dengan tingkat kepuasan *stakeholder* mencapai 83%.

Sistem evaluasi dan kontrol manajemen yang diterapkan informan menunjukkan integrasi antara indikator kuantitatif dan kualitatif yang unik. Dr. Aminah (Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam) menjelaskan bahwa "sistem evaluasi kami tidak hanya mengukur pencapaian target akademik dan finansial, tetapi juga mengukur dampak spiritual, sosial, dan moral dari setiap program yang dijalankan. Kami mengembangkan *Islamic Performance Indicator* yang mencakup dimensi *dunyawi* dan *ukhrawi*." Implementasi sistem evaluasi yang holistik ini menunjukkan komitmen institusi untuk mengoperasionalkan landasan ontologis Islam dalam praktik manajemen yang konkret dan terukur.

2. PEMBAHASAN

1.1 Analisis Landasan Ontologis dalam Perspektif Teoritis

Temuan penelitian tentang landasan ontologis dalam manajemen pendidikan Islam menunjukkan kedalaman filosofis yang berbeda secara fundamental dengan pendekatan manajemen konvensional. Konsep *tawhid* yang muncul sebagai prinsip ontologis utama dalam penelitian ini mencerminkan pandangan holistik tentang keberadaan yang mengintegrasikan semua aspek kehidupan dalam kesatuan yang harmonis. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa paradigma berpikir kesisteman dalam pendidikan Islam memerlukan komprehensivitas yang dapat menyentuh persoalan *hablu min Allah, hablu min al-'alam*, dan *hablu min annas* secara terpadu.¹² Integrasi dimensi spiritual dan material yang ditemukan dalam praktik manajemen informan mengonfirmasi bahwa ontologi Islam tidak memisahkan antara urusan duniawi dan ukhrawi, melainkan melihatnya sebagai kesatuan yang saling melengkapi.

Prinsip *amanah* institusional yang muncul dengan frekuensi tertinggi dalam temuan penelitian menunjukkan pentingnya kepercayaan dan tanggung jawab dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Konsep ini memiliki dimensi ontologis yang mendalam karena menekankan bahwa setiap individu dalam institusi pendidikan adalah pemegang kepercayaan yang akan dimintai pertanggungjawaban. Fondasi *akidah* yang benar dan mentalitas pegawai yang mencerminkan sifat-sifat Rasulullah seperti *shidiq, fathonah, amanah*, dan *tabligh* menjadi prasyarat fundamental dalam pengelolaan institusi yang berdasarkan nilai-

¹² Alisyah Pitri, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan)," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2, no. 1 (2022): 23–40, <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>.

nilai Islam.¹³ Temuan ini memperkuat argumen bahwa landasan ontologis Islam tidak hanya berfungsi sebagai kerangka teoretis, tetapi juga sebagai panduan praktis dalam pengembangan karakter dan kompetensi manajerial.

Filosofi pendidikan Islam dalam konteks *Era Society 5.0* menuntut transformasi yang tidak kehilangan esensi ontologis. Konsep manusia sebagai makhluk material dan immaterial harus menjadi dasar pengembangan aspek fisik dan non-fisik secara holistik dan simultan.¹⁴ Temuan penelitian tentang tipologi kepemimpinan *transformational Islamic* yang menunjukkan efektivitas tertinggi (85%) mengindikasikan bahwa integrasi visi spiritual dengan inovasi modern dapat menjadi model yang optimal untuk institusi pendidikan Islam kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa landasan ontologis Islam tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas fundamental.

1.2 Konstruksi Teori Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer

Konstruksi teori manajemen pendidikan Islam yang muncul dari temuan empiris menunjukkan kebutuhan akan pendekatan yang *indigenous* dan sesuai dengan *worldview* Islam. *Islamic Educational Management Framework* yang dikembangkan informan mencerminkan sintesis antara efisiensi operasional dengan nilai-nilai spiritual Islam, yang berbeda secara signifikan dengan teori manajemen konvensional. Landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam pendidikan karakter Islam memberikan kerangka filosofis yang komprehensif untuk pengembangan teori yang tidak hanya fokus pada aspek teknis-manajerial, tetapi juga pada pembentukan karakter individu dan komunitas.¹⁵

Struktur organisasi yang lebih *flat* dan partisipatif dalam institusi pendidikan Islam mencerminkan prinsip *ukhuwah* dan *ta'awun* yang menjadi karakteristik manajemen berbasis nilai-nilai Islam. Administrasi pendidikan Islam yang menekankan perencanaan strategis berbasis visi keislaman, pelibatan seluruh elemen lembaga, dan integrasi kurikulum umum serta agama menunjukkan kompleksitas yang memerlukan pendekatan manajemen yang holistik.¹⁶ Temuan penelitian tentang *islamic decision-making process* yang dimulai dengan *istikharah* dan diikuti dengan musyawarah menunjukkan bahwa pengambilan keputusan

¹³ Hamdi Agustin, Armis, and Hasrizal Hasan, "Teori Manajemen Resiko Bank Syariah," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 551–64, [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).11251](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).11251).

¹⁴ Amie Primarni et al., "Transformasi Filosofi Pendidikan Islam Pada Pondok Pesantren Di Era Society 5.0," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1177–92, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2812>.

¹⁵ Elfira Rahmadani et al., "Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Karakter," *Journal of Science and Social Research* 4, no. 3 (2021): 307, <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.680>.

¹⁶ Yuli Supriani et al., "Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam," *Sekolah Menengah Kejuruan Al-Falah Nagreg Kabupaten Bandung* 5, no. 1 (2022): 332–38.

dalam konteks Islam memiliki dimensi spiritual yang tidak ditemukan dalam teori manajemen konvensional.

Kepemimpinan dalam konteks manajemen pendidikan Islam memerlukan kemampuan untuk mengintegrasikan kekuasaan (*power*) dengan tanggung jawab spiritual. Pemimpin institusi pendidikan Islam harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku bawahan tidak hanya melalui otoritas formal, tetapi juga melalui keteladanan dan nilai-nilai moral yang dianut.¹⁷ Temuan penelitian tentang tipe kepemimpinan *spiritual leadership* yang efektif di pesantren tradisional (78%) menunjukkan bahwa keteladanan dan nilai-nilai spiritual masih menjadi faktor penting dalam konteks kepemimpinan pendidikan Islam, meskipun dalam era modern diperlukan adaptasi dengan pendekatan yang lebih transformasional.

Integrasi spiritualitas, agama, dan manajemen dalam institusi pendidikan Islam menunjukkan kemungkinan pengembangan dimensi spiritualitas yang dapat diterapkan di tempat kerja. Kehadiran spiritualitas dalam variasi personal dan objektivitas organisasional berdasarkan agama dapat menjadi langkah untuk keberlanjutan organisasi dalam institusi pendidikan agama Islam.¹⁸ Temuan penelitian tentang sistem evaluasi yang menggunakan *Islamic Performance Indicator* yang mencakup dimensi *dunyawi* dan *ukhrawi* menunjukkan bahwa teori manajemen pendidikan Islam memerlukan indikator kinerja yang berbeda dari sistem evaluasi konvensional.

1.3 Implikasi Teoritis dan Praktis Pengembangan Model

Implikasi teoritis dari penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan diskursus manajemen pendidikan yang mengintegrasikan dimensi spiritual dalam kerangka akademik. Peran ulama dalam mengelola kekuasaan melalui pengaruh terhadap pengembangan kurikulum, penyampaian ajaran agama, dan bimbingan etika serta moral dalam pendidikan menunjukkan pentingnya kepemimpinan spiritual dalam konteks institusional.¹⁹ Temuan penelitian tentang prinsip-prinsip ontologis yang muncul dari data lapangan memberikan landasan empiris untuk pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga praktis dan terukur.

Implementasi teori manajemen Henry Fayol yang diadaptasi dengan nilai-nilai Islam menunjukkan kemungkinan integrasi teori manajemen Barat

¹⁷ Hepnita Rangcuty and Zainal Efendi Hasibuan, "Administrasi Pendidikan Islam," *Academia.Edu* 2, no. 2 (2024): 538–44, <http://elvikusumawati.blogspot.com/2017/05/v-behaviorurldefaultvmlo.html?m=1>.

¹⁸ Dedi Andrianto, "Asosiasi Antara Spiritualitas, Agama, Dan Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam," *Selling Spirituality: The Silent Takeover of Religion* 4, no. 01 (2022): 1–194, <https://doi.org/10.4324/9780203494875>.

¹⁹ Saepul Bahri, "Peran Ulama Dalam Perkembangan Institusi Pendidikan Islam Mathlaul Anwar Dan Malnu," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 2 (2023): 261–82, <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V11I2.913>.

dengan prinsip-prinsip Islam untuk menciptakan efisiensi operasional sekaligus mempertahankan integritas spiritual. Lima fungsi utama manajemen Fayol yaitu *planning, organizing, directing, coordinating, dan controlling* dapat diadaptasi dengan nilai-nilai Islam untuk menciptakan sinergi antara aspek akademik dan spiritual.²⁰ Temuan penelitian tentang mekanisme pengambilan keputusan yang mengintegrasikan *istikharah* dan musyawarah menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen universal dapat diadaptasi dengan nilai-nilai Islam tanpa kehilangan efektivitas operasional.

Tantangan implementasi model teoritis yang dikembangkan terletak pada keberagaman konteks institusi pendidikan Islam, mulai dari pesantren tradisional hingga perguruan tinggi Islam modern. Setiap jenis institusi memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan spesifik. Tipologi filosofi pendidikan Islam di pesantren dalam *Era Society 5.0* harus meninggalkan tipologi filosofi pendidikan Islam yang dikotomis dan mengacu pada tipologi filosofi pendidikan Islam yang sistemik untuk dapat memberikan pendidikan Islam yang komprehensif.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa implementasi landasan ontologis dalam manajemen pendidikan Islam memerlukan fleksibilitas dan adaptabilitas tanpa kehilangan esensi fundamental.

Prospek pengembangan teori untuk diskursus manajemen pendidikan global menunjukkan potensi kontribusi yang signifikan dari perspektif Islam terhadap teori manajemen pendidikan universal. Administrasi pendidikan Islam yang profesional dan terintegrasi dapat meningkatkan mutu pendidikan secara signifikan melalui pelatihan administrasi berbasis Islam dan pengembangan sistem informasi pendidikan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas.²² Dengan demikian, landasan ontologis dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai alternatif bagi institusi pendidikan Islam, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengayaan teori manajemen pendidikan secara universal melalui integrasi dimensi spiritual yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam literatur manajemen konvensional.

²⁰ Nurul Faizatus Sholikhah and Sunarto, "Teori Manajemen Pendidikan Islam," *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 205–13.

²¹ Nur Hayati Nur Hayati, Amie Primarni Primarni, and Imam Tholikhah, "Implementasi Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah Reguler Pada Peningkatan Sarana Prasarana Dan Kualitas Pembelajaran Di SD Yapis Kota Bogor," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 1 (2024): 81–92, <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.573>.

²² Supriani et al., "Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam."

D. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa landasan ontologis Islam memberikan kontribusi fundamental dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang holistik dan terintegrasi. Temuan utama menunjukkan bahwa prinsip tawhid, amanah institusional, integrasi spiritual-material, khilafah dalam kepemimpinan, dan shura dalam pengambilan keputusan menjadi fondasi ontologis yang membedakan manajemen pendidikan Islam dari pendekatan konvensional. Konstruksi teoretis Islamic Educational Management Framework berhasil mengintegrasikan efisiensi operasional dengan nilai-nilai spiritual, menciptakan model kepemimpinan transformational Islamic yang menunjukkan efektivitas tertinggi mencapai 85%. Implementasi landasan ontologis terbukti menghasilkan struktur organisasi yang lebih partisipatif, mekanisme pengambilan keputusan berbasis istikharah dan musyawarah dengan tingkat kepuasan stakeholder 83%, serta sistem evaluasi holistik menggunakan Islamic Performance Indicator yang mengukur dimensi duniawi dan ukhrawi secara simultan. Kerangka ontologis yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai alternatif teoretis bagi institusi pendidikan Islam, namun juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengayaan diskursus manajemen pendidikan global melalui dimensi spiritualitas yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam literatur konvensional.

SARAN

Pengembangan teori manajemen pendidikan Islam berbasis landasan ontologis memerlukan implementasi bertahap yang dimulai dengan sosialisasi komprehensif kepada seluruh stakeholder institusi pendidikan Islam mengenai prinsip-prinsip ontologis dan operasionalisasinya dalam praktik manajemen sehari-hari. Institusi pendidikan Islam perlu mengembangkan program pelatihan khusus bagi administrator dan pemimpin pendidikan untuk menguasai Islamic Educational Management Framework, termasuk pengembangan instrumen evaluasi berbasis Islamic Performance Indicator yang dapat mengukur efektivitas integrasi nilai-nilai spiritual dan material secara objektif. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji efektivitas model teoretis yang dikembangkan melalui studi longitudinal pada berbagai jenis institusi pendidikan Islam, serta mengeksplorasi adaptasi model ini dalam konteks institusi pendidikan multikultural dan internasional. Pembuat kebijakan pendidikan nasional perlu mempertimbangkan integrasi prinsip-prinsip ontologis Islam dalam regulasi dan standar akreditasi institusi pendidikan Islam, sementara akademisi didorong untuk mengembangkan penelitian interdisipliner yang mengeksplorasi kontribusi landasan ontologis Islam terhadap teori manajemen pendidikan universal untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrohim, and Ishaque. "Islamic Educational Leadership Trends : Interlinking Leadership , Human Development , and Sustainability" 3, no. 2 (2025): 213–28.
- Agustin, Hamdi, Armis, and Hasrizal Hasan. "Teori Manajemen Resiko Bank Syariah." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 551–64. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).11251](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).11251).
- Ahmed, Farah, and Safaruk Chowdhury. "Rethinking Contemporary Schooling in Muslim Contexts: An Islamic Conceptual Framework for Reconstructing K-12 Education." *Educational Philosophy and Theory* 57, no. 2 (2025): 152–65. <https://doi.org/10.1080/00131857.2024.2411325>.
- Anwar, Heru Saiful, Hamid Fahmy Zarkasyi, Mohammad Muslih, and St. Noer Farida Laila. "Reconstructing Ta'dib Philosophy: A Theoretical Framework for Modern Islamic Boarding School System." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 17, no. 1 (2025): 269–80. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.6915>.
- Asiah, Nur, and Harjoni Desky. "Islamic Educational Philosophy And Its Relevance To Global Educational Discourse." *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)* 30, no. 5 (2025): 52. <https://doi.org/10.9790/0837-3005024752>.
- Bahri, Saepul. "Peran Ulama Dalam Perkembangan Institusi Pendidikan Islam Mathlaul Anwar Dan Malnu." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 2 (2023): 261–82. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V11I2.913>.
- Dedi Andrianto. "Asosiasi Antara Spiritualitas, Agama, Dan Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Selling Spirituality: The Silent Takeover of Religion* 4, no. 01 (2022): 1–194. <https://doi.org/10.4324/9780203494875>.
- Demirci, Jill R. "About Research: Conducting Better Qualitative Interviews." *Journal of Human Lactation* 40, no. 1 (2024): 21–24. <https://doi.org/10.1177/08903344231213651>.
- Lim, Weng Marc. "What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines." *Australasian Marketing Journal*, 2024. <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>.
- Mardatillah, Fuadi, Randi Muhammad Gumilang, M. Agus Wahyudi, Mesi Rawanita, and Muhammad Muhammad. "Epistemological Reconstruction of Islamic Education: Developing a Transformative Pedagogical Model To Foster Creativity." *Jurnal Ilmiah Peuradeun* 13, no. 2 (2025): 1071–94. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i2.2200>.
- Ni'mah, Siti Jaroyatun, Murjazin Murjazin, Abid Nurhuda, Nur Muhammad Lathif, and Muhammad Al Fajri. "Ontology, Epistemology, and Axiology of Islamic Educational Philosophy: An Introduction." *Matan : Journal of Islam and Muslim Society* 6, no. 1 (2024): 32. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2024.6.1.11367>.
- Nur Hayati, Nur Hayati, Amie Primarni Primarni, and Imam Tholkhah. "Implementasi Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah Reguler Pada Peningkatan Sarana Prasarana Dan Kualitas Pembelajaran Di SD Yapis Kota Bogor." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 6, no. 1 (2024): 81–92.

- <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i1.573>.
- Pitri, Alisyah, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan)." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2, no. 1 (2022): 23–40. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>.
- Primarni, Amie, Sugito, M. Daud Yahya, Nurul Fauziah, and Syamsul Arifin. "Transformasi Filosofi Pendidikan Islam Pada Pondok Pesantren Di Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1177–92. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2812>.
- Priya, Arya. "Case Study Methodology of Qualitative Research: Key Attributes and Navigating the Conundrums in Its Application." *Sociological Bulletin* 70, no. 1 (November 19, 2020): 94–110. <https://doi.org/10.1177/0038022920970318>.
- Rahmadani, Elfira, Dian Armanto, Ely Syafitri, and Reza Umami. "Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dalam Pendidikan Karakter." *Journal of Science and Social Research* 4, no. 3 (2021): 307. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.680>.
- Rangkuty, Hepnita, and Zainal Efendi Hasibuan. "Administrasi Pendidikan Islam." *Academia.Edu* 2, no. 2 (2024): 538–44. <http://elvikusumawati.blogspot.com/2017/05/v-behaviorurldefaultvmlo.html?m=1>.
- Rashid, Yasir, Ammar Rashid, Muhammad Akib Warraich, Sana Sameen Sabir, and Ansar Waseem. "Case Study Method: A Step-by-Step Guide for Business Researchers." *International Journal of Qualitative Methods* 18 (2019): 1–13. <https://doi.org/10.1177/1609406919862424>.
- Sholikah, Nurul Faizatus, and Sunarto. "Teori Manajemen Pendidikan Islam." *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 205–13.
- Suharto, Nugraha, and Luthfi Audia Pribadi. "Administrative and Management Theory Development and Its Application In Islamic Education." *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research* 4, no. 8 (2023): 2920–32. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.08.29>.
- Supriani, Yuli, Rahman Tanjung, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. "Peran Manajemen Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam." *Sekolah Menengah Kejuruan Al-Falah Nagreg Kabupaten Bandung* 5, no. 1 (2022): 332–38.